

Character Education Through Learning to Appreciate the Drama of the Stretcher Bearer by Gepeng Nugroho

Amilatus Sholikhah^{1*}, Akhmad Fatoni²

Universitas Islam Majapahit

Corresponding Author: Amilatus Sholikhah amilameysa@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword: Character Formation, Performing Arts, Drama Characters

Received : 06, December

Revised : 23, December

Accepted: 29, January

©2025 Sholikhah, Fatoni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to strengthen students' character education through learning drama appreciation using video media. The activity was held at SDN Pagerejo, Gedeg District, Mojokerto Regency, in November 2024 with 40 students in grades IV and V. The type of research method used is participatory, where students watch a video of the drama The Stretcher Bearer which contains moral values such as responsibility, empathy, cooperation, and loyalty. Then, students discuss to analyze character and moral messages and reflect on their application in daily life. The results showed an improvement in critical thinking, communication, empathy, and social awareness. This learning is effective in supporting character education in elementary schools.

Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Apresiasi Drama *Sang Pemikul Tandu* Karya Gepeng Nugroho

Amilatus Sholikah^{1*}, Akhmad Fatoni²

Universitas Islam Majapahit

Corresponding Author: Amilatus Sholikah amilameysa@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword: Character Formation, Performing Arts, Drama Characters

Received : 06, Desember

Revised : 23, Desember

Accepted: 29, Januari

©2025 Sholikah, Fatoni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memperkuat pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran apresiasi drama menggunakan media video. Kegiatan dilaksanakan di SDN Pagerejo, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, pada November 2024 dengan 40 peserta didik kelas IV dan V. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah partisipatif, di mana peserta didik menonton video drama *Sang Pemikul Tandu* yang mengandung nilai moral seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, dan kesetiaan. Kemudian, peserta didik berdiskusi untuk menganalisis karakter dan pesan moral serta merefleksikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, empati, dan kesadaran sosial. Pembelajaran ini efektif mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Penelitian ini adalah untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar melalui media apresiasi drama. Dalam konteks Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU RI, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, meskipun tujuan ini telah diamanatkan dengan jelas, realitas menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai permasalahan seperti pelanggaran norma, ketidaksopanan, perundungan, asusila, bahkan kriminalitas di kalangan generasi muda menjadi sorotan utama media. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dan implementasinya di masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh (Nugroho, 2023) bahwa saat ini pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh seorang peserta didik karena tingkat kesopanan dan empati anak muda semakin menurun seiring berkembangnya zaman.

Pendidikan karakter tidak hanya relevan di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah dan komunitas sosial. Upaya ini harus dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan pembentukan karakter individu yang utuh. Pembentukan karakter juga merupakan proses yang sangat bervariasi bagi setiap individu, dengan peran penting tokoh protagonis yang memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan kepribadian positif. Pendidikan memiliki peran sentral dalam menciptakan moral dasar yang tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga masyarakat secara keseluruhan (Suryanto, 2016) maka dari itu pendidikan karakter sangatlah penting dalam penerapannya.

Berbagai penelitian menyoroti bahwa pendidikan karakter yang kuat dapat membantu mengatasi krisis moral yang sering terjadi di masyarakat, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan tindak kriminal lainnya. Pendidikan karakter memberikan fondasi bagi generasi muda untuk memilah dampak negatif dari pengaruh luar dan membangun kepribadian yang menghormati serta menghargai keberagaman di masyarakat (Fajri, 2022) Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi elemen krusial dalam mewujudkan generasi muda yang bermoral dan berintegritas.

Salah satu pendekatan yang menarik dalam implementasi pendidikan karakter adalah melalui pembelajaran apresiasi drama. Media sastra, khususnya drama, memiliki keunggulan dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan. Drama tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga mampu menyampaikan nilai-nilai moral, sosial, dan agama yang mendalam. Dalam proses pembelajaran, apresiasi drama dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menolong. Penelitian (Masrupi, 2018) menunjukkan bahwa pembelajaran drama efektif dalam membangun karakter siswa, bahkan tanpa disadari oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian, drama menjadi media yang potensial dalam penguatan pendidikan karakter.

Melalui pengabdian masyarakat ini, kami bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran apresiasi drama,

khususnya bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Program ini tidak hanya memberikan kontribusi berupa pengayaan teori tetapi juga menawarkan pendekatan inovatif dalam mendidik karakter. Diharapkan, pengabdian ini mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam membentuk individu yang bermoral dan berkepribadian baik.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Pagerejo, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, pada bulan November 2024. Penelitian berlangsung selama dua jam pelajaran (90 menit) dengan peserta didik dari kelas IV dan V, berjumlah 40 orang. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok diskusi, masing-masing terdiri dari 20 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian partisipatif yakni Metode penelitian partisipatif adalah bagian dari penelitian tindakan yang melibatkan partisipasi aktif dari para peserta dalam mengumpulkan dan menganalisis data, dengan tujuan mengambil tindakan dan menghasilkan pengetahuan praktis (Dr. Drs. H.Rifa'i Abubakar, 2021) untuk mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran apresiasi drama.

Proses pembelajaran dimulai dengan pemutaran video drama *Sang Pemikul Tandu* yang dipilih karena mengandung pesan moral seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, dan kesetiaan. Setelah menonton, peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk menganalisis karakter, tindakan, dan pesan moral dalam drama tersebut. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati respons, tingkat partisipasi, interaksi antar peserta didik, dan cara mereka menghubungkan pesan moral dengan kehidupan sehari-hari. Diskusi diakhiri dengan presentasi hasil oleh masing-masing kelompok, yang diikuti dengan refleksi mengenai penerapan nilai-nilai moral yang ditemukan dalam drama.

Tabel 1. Roundon Acara

Waktu	Kegiatan	Deskripsi
08:00 - 08:10	Pembukaan	Sambutan dari kami dan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran.
08:10 - 08:30	Menonton Video Drama	Peserta didik menonton video drama "Sang Pemikul Tandu" melalui YouTube.
08:30 - 08:50	Diskusi Kelompok	Diskusi dalam kelompok kecil mengenai karakter-karakter dalam drama dan pesan moral yang disampaikan.

08:50 - 09:00	Presentasi Hasil Diskusi	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, menjelaskan karakter dan nilai moral yang ditemukan dalam drama.
09:00 - 09:10	Refleksi	Peserta didik diminta untuk merefleksikan bagaimana pesan moral tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
09:10 - 09:20	Penutupan	Kami memberikan kesimpulan dan menutup kegiatan, serta memberi kesempatan untuk bertanya.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan yang berlangsung dari pukul 08:00 hingga 08:10, di mana kami memberikan sambutan dan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran apresiasi drama. Kami juga memperkenalkan video drama *Sang Pemikul Tandu* yang akan ditonton oleh peserta didik, serta memberi gambaran mengenai pesan moral yang akan dipelajari. Setelah itu, dari pukul 08:10 hingga 08:30, peserta didik menonton video drama yang dipilih karena mengandung pesan moral yang relevan, seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, dan kesetiaan. Selama menonton, peserta didik diminta untuk fokus pada karakter dan tindakan yang ada dalam cerita.

Pada sesi diskusi kelompok yang berlangsung dari pukul 08:30 hingga 08:50, peserta didik dibagi dalam kelompok kecil untuk menganalisis karakter-karakter dalam drama dan mendiskusikan motivasi di balik tindakan mereka. Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi pesan moral yang dapat dipetik dari drama tersebut. Setelah diskusi, pukul 08:50 hingga 09:00, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, menjelaskan karakter-karakter yang mereka pilih serta nilai moral yang ditemukan dalam drama. Presentasi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum dan berbagi pandangan mereka.

Pada sesi refleksi yang berlangsung dari pukul 09:00 hingga 09:10, peserta didik diminta untuk merenungkan bagaimana pesan moral dalam drama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kami membimbing peserta didik untuk menghubungkan nilai-nilai moral tersebut dengan situasi yang mereka temui di sekolah, rumah, atau dalam interaksi sosial mereka. Kegiatan ditutup dengan penutupan pada pukul 09:10 hingga 09:20, di mana kami menyimpulkan pelajaran yang telah didapatkan dari pembelajaran ini dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Kami mengakhiri acara dengan ucapan terima kasih dan menutup kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai karakter melalui pembelajaran apresiasi drama *Sang Pemikul Tandu*. Sejalan dengan pendapat bahwa sarana pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara mendalam, karena melibatkan interaksi emosional dan pemahaman terhadap cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang dikemukakan oleh (Rahayu, 2024) Kegiatan dimulai dengan menonton video drama yang mengandung pesan moral penting, seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, dan kesetiaan yang sejalan dengan pendapat (Mulyawati et al., 2021) Pembelajaran melalui drama memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan empati mereka, karena mereka dapat memahami sudut pandang orang lain yang terdapat dalam cerita.

. Setelah itu, peserta didik diajak untuk menganalisis karakter-karakter dalam drama, memahami motivasi mereka, serta mendiskusikan pesan moral yang terkandung dalam cerita. Selama proses menonton video, peserta didik terlihat fokus dan tertarik pada cerita yang disampaikan. Mereka memperhatikan cerita serta tindakan para tokoh dalam drama. Hal ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun pemahaman mereka terhadap pesan moral yang terkandung dalam video. Diskusi kelompok selanjutnya menjadi momen di mana peserta didik dapat mendalami karakter dalam drama, memahami motivasi mereka, dan menyimpulkan pelajaran yang dapat diambil. Proses ini membantu peserta didik untuk tidak hanya memahami cerita diawal saja, tetapi juga melihat penerapan yang lebih luas terhadap kehidupan mereka sendiri.

Selama diskusi kelompok, interaksi antar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Peserta didik saling berbagi pandangan mengenai tindakan karakter dalam drama serta relevansi pesan moralnya seperti pendapat (Tarbiyah et al., 2021) Pendidikan karakter dengan memanfaatkan seni pertunjukan, seperti drama, merupakan pendekatan inovatif yang efektif dalam menghadapi tantangan moralitas di era digital yang semakin rumit. Beberapa peserta didik mampu memberikan contoh konkret dari pengalaman mereka sendiri yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut, menunjukkan tingkat refleksi yang baik. Diskusi ini juga mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama.

Selain itu, pembelajaran ini membantu peserta didik mengembangkan empati. Hal ini terlihat dari komentar mereka yang menunjukkan pemahaman terhadap perasaan dan motivasi tokoh dalam drama. Misalnya, beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka dapat merasakan kesedihan tokoh utama ketika menghadapi konflik dalam cerita Seperti yang diungkapkan oleh (Ripai, 2012) drama memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan dan membangun kepekaan sosial serta moral. Pengalaman imersif yang dihadirkan melalui video drama membantu peserta didik untuk lebih mendalami nilai-nilai moral yang disampaikan, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain.

Pengamatan juga menunjukkan bahwa pembelajaran ini memberikan dampak pada perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Ketika mereka diminta untuk menganalisis tindakan tokoh dan memberikan alasan di balik tindakan tersebut, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dalam cerita. Mereka juga mampu mengaitkan pesan moral dalam drama dengan pengalaman nyata, misalnya dengan menyebutkan pentingnya kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok di sekolah. Tabel berikut merangkum hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan:

Tabel 2. Hasil Temuan

Aspek yang Diamati	Temuan
Peningkatan Pemahaman Nilai Karakter	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menghubungkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, dan kesetiaan dalam kehidupan sehari-hari.
Keterampilan Berpikir Kritis	Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam menganalisis motivasi tindakan tokoh serta memberikan argumen dalam diskusi.
Kemampuan Komunikasi	Peningkatan keterampilan berbicara di depan umum, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi secara efektif dengan teman sebaya.
Peningkatan Kesadaran Sosial	Diskusi kelompok memperlihatkan bahwa peserta didik semakin peduli terhadap pentingnya kerja sama dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat.
Aspek Emosional dan Empati	Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam memahami perasaan dan motivasi tokoh dalam drama, serta merasakan emosi mereka.

Sebagai tambahan, penggunaan video dalam pembelajaran ini terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai moral. Berdasarkan penelitian oleh (Rahman & Anwar, 2023) yang mengemukakan bahwa pembelajaran melalui video adalah metode pembelajaran yang tepat karena dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Penggunaan media video dalam pembelajaran apresiasi drama dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial peserta didik. Dalam penelitian ini, video *Sang Pemikul Tandu* berhasil menarik perhatian peserta didik, menggambarkan

cerita, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap karakter serta konflik yang ada.

Pembelajaran ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek kognitif, di mana peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, tetapi juga dalam aspek afektif, di mana mereka diajak untuk mengembangkan empati dan kepekaan emosional. Selain itu, interaksi dalam diskusi kelompok mengasah keterampilan sosial mereka, seperti bekerja sama dan berkomunikasi efektif dengan orang lain.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran apresiasi drama *Sang Pemikul Tandu* dapat dianggap sebagai strategi inovatif yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai moral, tetapi juga memperkaya pengalaman mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi drama *Sang Pemikul Tandu* dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai karakter. Dalam proses pembelajaran, peserta didik SDN Pagerejo di Kecamatan Gedeg secara aktif terlibat dalam menganalisis tokoh-tokoh dalam drama, memahami motivasi di balik tindakan mereka, serta mendiskusikan pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran apresiasi drama melalui video *Sang Pemikul Tandu* efektif dalam memperkuat pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Peserta didik berhasil mengidentifikasi dan menghubungkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, dan kesetiaan dengan pengalaman hidup mereka. Selain itu, penelitian ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik, yang memperlihatkan kemajuan dalam aspek kognitif dan sosial mereka. Pembelajaran berbasis drama memberikan pengalaman imersif yang mendalam, memungkinkan peserta didik untuk merasakan dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Penggunaan media video juga memperkuat proses pembelajaran, membuat cerita lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap karakter dan konflik dalam drama. Dengan demikian, pembelajaran apresiasi drama tidak hanya mendukung pengembangan karakter moral, tetapi juga meningkatkan keterampilan analisis, empati, dan kerja sama dalam kelompok.

Penerapan dari hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kami dapat mengintegrasikan metode pembelajaran apresiasi drama dalam kegiatan pembelajaran rutin di sekolah dasar. Video drama dengan pesan moral yang relevan bisa digunakan untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pembelajaran ini juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik, yang sangat bermanfaat dalam pengembangan kepribadian mereka. Diskusi kelompok dan presentasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat dan

bekerja sama. Selain itu, pembelajaran apresiasi drama dapat menjadi strategi inovatif yang mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar, menjadikan peserta didik lebih siap untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dengan nilai-nilai moral yang kuat. Dengan implementasi yang tepat, pembelajaran apresiasi drama dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif dalam perkembangan mereka di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Pagerejo, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, yang telah memberikan dukungan dan izin untuk pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para peserta didik yang antusias dalam mengikuti kegiatan ini, serta kepada Bapak Akmad Fatoni sebagai dosen pengampu yang telah memberikan masukan berharga dalam penyusunan penelitian ini. Tak lupa, penghargaan diberikan kepada keluarga dan teman-teman yang memberikan dukungan moral selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU RI, 2003)
- Dr. Drs. H.Rifa'i Abubakar, M. A. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*.
- Fajri, R. (2022). *Gerakan Edukasi Civitas Akademika dalam Membangun Kesadaran Keluarga Sehat dan Masyarakat Ekonomi Tangguh Berbasis Teknologi Informasi di Desa Kajhu , Kecamatan Baitussalam*. 1(5), 1261–1272.
- Masrupi. (2018). *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DRAMA SEBAGAI BAHAN*. 4, 33–39.
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2021). *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar*. 150–160.
- Nugroho, T. W. (2023). *Implementasi Pembelajaran Drama Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter*. 2, 60–68.
- Rahayu, A. (2024). *Penanaman Nilai Karakter Dengan Metode Bermain Peran Cerita Legenda Malin Kundang Untuk Anak Sekolah Dasar*. 6(6), 2745–2752.
- Rahman, I. K., & Anwar, L. (2023). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Analisis Pendidikan Religius Anak Jalanan Di Rumah Kreatif Keboen Sastra*. 6(1), 167–175. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.469>.
- Ripai, A. (2012). *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2).
- Suryanto, E. (2016). *PENGEMBANGAN MATERI AJAR MATA KULIAH APRESIASI DRAMA MELALUI PENGGALIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NASKAH DRAMA PANEMBAHAN RESO KARYA W. S . 207–223*.
- Tarbiyah, F., Kudus, I., Amina, I. Y., Putra, A. P., & Utami, N. H. (2021). *NCOINS : National Conference Of Islamic Natural Science (2021) Perspektif Sikap Ilmiah Peserta Didik melalui Pembelajaran Daring Berbasis KGS dengan Jiwa Moralitas Entreprenuer di SMA Islam Terpadu*. 326–342.